

EDUKASI DAN PEMERIKSAAN SADARI PADA REMAJA PUTRI DI UPT SMP NEGERI 20-GRESIK

Nourma Yunita, Luluk Yuliati

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik
nourta83@umg.ac.id

Abstract

Young women, especially those who have experienced menstruation, are considered that the reproductive organs are mature and have developed. According to GLOBOCAN data, the International Agency for Research on Cancer (IARC) in 2012 found that breast cancer was cancer with the highest percentage of new cases, amounting to 43.3%, and the rate of deaths due to breast cancer was 12.9%. This community service is to detect breast cancer in teenagers as early as possible by breast self-examination (BSE), so teenage women advise to do it themselves before and after menstruation because they know their standard breast structure. Therefore, if there is a lump or any other normal thing, then they will immediately realize it and do consultations, especially in the elderly. This examination should begin periodically every month so that the lump can be found at an early stage and can quickly if a lump or other abnormality in the breast is exposed. The method used in the form of training demonstrations and simulations of breast self-examination movements. Participants consisted of 123 students, and all of them had menstruated. The results obtained from education and breast self-examination are good knowledge 4.07% of students, unified enough 82.93% of students, and less than 13% knowledge. It means that there are still many students who are knowledgeable enough about the importance of early breast self-examination in conducting early detection of breast cancer.

Keywords: Education, Breast Self-Examination, Breast Cancer.

Abstrak

Remaja putri khususnya yang sudah mengalami menstruasi dianggap bahwa organ reproduksi sudah matang dan sudah berkembang. Menurut data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Tujuan di lakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendeteksi sedini mungkin kejadian kanker payudara pada remaja dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sehingga para wanita remaja disarankan untuk melakukannya sendiri sebelum dan setelah haid karena mereka sendiri yang benar-benar mengenal struktur payudara normalnya. Oleh karena itu jika ada benjolan atau ada hal normal lainnya, maka mereka akan langsung menyadarinya dan melakukan konsultasi terutama pada orang tua. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan secara berkala setiap bulan agar benjolan dapat ditemukan pada stadium dini dan dapat dilakukan tindakan yang cepat apabila ditemukan benjolan maupun kelainan lainnya pada payudara. Metode yang digunakan pelatihan berupa demonstrasi dan simulasi tentang gerakan pemeriksaan payudara sendiri. Peserta terdiri dari 123 siswi dan semuanya telah mengalami menstruasi. Hasil yang di peroleh dari edukasi dan pemeriksaan payudara sendiri yaitu berpengetahuan baik 4,07% siswi, berpengetahuan cukup 82,93% siswi dan berpengetahuan kurang 13 %. Artinya masih banyak siswi yang berpengetahuan cukup tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri secara dini dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Edukasi, Pemeriksaan Sadari, Kanker Payudara.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu penyakit kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Rukiyah, 2012).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Sebanyak 7 negara dari 15 negara yang ada di Asia, kanker payudara menempati urutan pertama untuk kanker dengan penderita terbanyak. Kanker payudara juga menempati posisi 5 teratas untuk penyebab kematian akibat kanker.

Menurut data GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Tercatat pada Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%). Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah.

Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan beradapada stadium lanjut, selain itu sebanyak 60-70% pencari pengobatan kanker payudara sudah dalam stadium lanjut sehingga upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan dan diagnosis dini

agar penemuan penderita dapat dilakukan pada stadium awal sehingga dapat menurunkan kematian akibat kanker payudara.2, 6 Hal ini sesuai dengan pernyataan Dr. Walta Gautama, Sp.B (K) Onk, Kepala Instansi Deteksi Dini dan Onkologi Sosial Rumah Sakit Kanker Dharmais yang menerangkan bahwa kebanyakan penderita baru melakukan pengobatan setelah berada pada stadium lanjut. Padahal, kanker payudara bisa dikalahkan jika penderita mulai mendeteksi dan mengobatinya sejak dini.

Kanker payudara adalah kanker terbanyak kedua di dunia merupakan kanker yang sering terjadi pada perempuan. Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara.

Faktor penyebabnya diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (YKPJ, 2011). Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya, Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita (Olfah, 2013).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara yang efektif untuk mendeteksi sedini mungkin. Para wanita disarankan untuk melakukannya sendiri karena mereka sendiri yang benar – benar mengenal struktur payudara normalnya. Oleh karena itu jika ada benjolan atau ada hal normal lainnya, maka mereka akan langsung menyadarinya. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan secara berkala setiap bulan agar benjolan dapat ditemukan pada stadium dini dan dapat dilakukan tindakan yang cepat apabila ditemukan benjolan maupun kelainan lainnya pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat

dilakukan oleh wanita setelah berusia 20 tahun. Saat yang paling tepat untuk melakukan pemeriksaan ini adalah hari ke 5 - 7 setelah menstruasi, dimana payudara tidak mengeras, membesar atau nyeri lagi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pelatihan ini dengan demonstrasi dan simulasi tentang edukasi dan pemeriksaan SADARI untuk melakukan deteksi dini terjadinya kanker payudara.



Gambar 1. Pemeriksaan SADARI

Peserta pelatihan sebanyak 123 siswi. Dari 123 siswi kami bagikan kuesioner tentang pengetahuan pemeriksaan sadari dan kanker payudara. Semua peserta dikumpulkan dalam satu ruangan di AULA UPT SMP NEGERI 20 - GRESIK, diberikan dulu materi selama kurang lebih 30 menit beserta diskusi

dan kemudian dilakukan demonstrasi dan simulasi selama kurang lebih 20 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan SADARI

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	4,07
2	Cukup	102	82,93
3	Kurang	16	13
	Jumlah	123	100

Dari data di atas di dapatkan bahwa sebagian besar (82,93 %) sebanyak 102 siswi memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI. Tingkat pengetahuan yang cukup ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh siswi tersebut baik dari petugas kesehatan maupun dari media online serta usia karena hampir seluruh responden dalam penelitian ini adalah remaja (15-17 tahun) yang masih terbatas dalam mengakses informasi tentang SADARI baik dari internet, majalah, brosur ataupun sumber informasi lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, 2011 yang menunjukkan bahwa dari 182 responden diketahui sebanyak 80 responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang SADARI. Deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai pada kasus kanker payudara dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara, tingginya kasus kanker payudara yang disebabkan minimnya informasi dan rendahnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini. Kemampuan dan perilaku deteksi dini sebaiknya dimulai sejak masa remaja, dimana remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga memberikan informasi sejak usia remaja

sangat dibutuhkan. Untuk itu remaja putri harus diberikan informasi tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara yang efektif untuk menemukan tumor sedini mungkin serta diharapkan adanya peran tenaga kesehatan maupun pengurus Klinik Pesantren untuk memberikan penyuluhan/pendidikan kesehatan secara berkesinambungan dan menindaklanjuti pemahaman materi yang diterima oleh siswi kelas VII A-G.

Menurut Mulyani (2013), jenis pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan bahkan bisa dilakukan sedari dini terutama oleh remaja putri yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri. Perilaku SADARI untuk upaya pencegahan dini kanker payudara telah dilakukan oleh sebagian besar responden yang melakukan SADARI namun tidak rutin setiap bulannya. Banyak alasan yang diungkapkan oleh responden diantaranya malas, tidak sempat, malu, belum tahu tentang teknik SADARI serta ada yang beranggapan bahwa SADARI tidak penting untuk dilaksanakan.

Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai edukasi dan pemeriksaan SADARI pada remaja putri yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang apa itu kanker payudara, pola hidup sehat dan cara pemeriksaan SADARI, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran siswi dalam pemeriksaan SADARI sebelum dan setelah haid.

Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswi sebagai generasi muda untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.



Gambar 2. Penyuluhan Mengenai Edukasi Dan Pemeriksaan SADARI

Peserta pelatihan sangat aktif dan berantusias ingin mencoba walaupun pada awalnya malu dan takut bahkan pada saat diskusi maupun demonstrasi banyak yang bertanya tentang pemeriksaan SADARI dan upaya apalagi supaya dapat melakukan deteksi dini pada kanker payudara. Peserta mengatakan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan untuk melakukandeteksidini. Tanggapan terhadap pemateri pelatihan, peserta sangat antusias, memperhatikan dan merasa senang dengan cara yang digunakan termasuk fasilitator yang membantu mereka ketika ada gerakan yang mereka tidak sesuai. Secara keseluruhan peserta merasa puas terhadap proses pelatihan pemeriksaan SADARI.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi dan pemeriksaan sadari pada remaja putri Di UPT SMP NEGERI 20 - GRESIK telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi dan pemeriksaan sadari pada remaja putri Di UPT SMP NEGERI 20 - GRESIK mendapatkan respon yang antusias dari para siswi. Para siswi sebagian besar (82,93 %) sebanyak 102 siswi memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI. Para siswi mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait kesehatan reproduksi pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih atas dukungan keuangan dari Universitas Muhammadiyah Gresik, serta semua pihak yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Tangka, J., & Rottie, J. (2013). Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Cara Periksa Payudara Sendiri pada Mahasiswi Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan (e-Kp) Volume 1. No 1. Agustus 2013.*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Bustan, M.N. (2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimartha, S. (2004). *Deteksi Dini Kanker & Simplisia Antikanker.* Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2016). *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2015.* Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta
- Hanifah, A.N. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Harnianti., Sakka, A., & Saptaputra S.K. (2016). Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. [Skripsi Ilmiah]. Kendari: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Jose, R.L.B. (2010). *Adolescent Development (Perkembangan Remaja).* Sari Pediatri Volume 12. No.1 Juni 2010.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015.* Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Lestari, T. (2015) *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Liliweri, A. (2013). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan.* Yogyakarta: Pustaka Penerbit.
- Maryam, S. (2015). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan.* Jakarta: EGC.
- Rizani, K., Ilmi, B., & Sari, T.K. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Niat Mahasiswi dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Tahun 2014. *Jurnal Skala Kesehatan Volume 6 No. 1 Tahun 2015.*
- Rosyidah, Nanik Nur. (2011). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Tingkat II Tentang SADARI dengan Frekuensi Melakukan SADARI. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, Stikes Dian Husada Mojokerto*
- Saputri, Y.F.E., Raharjo, B., & Kusumawati, Y. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang

- Sadari Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, D.P., Sanusi, S.R., & Asfriyati (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Tahun 2015. [Skripsi Ilmiah]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Sari, E.A., Maryani, I., & Komariah, M. (2016). Motivasi Mahasiswi keperawatan dalam pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. Jurnal Ilmu keperawatan Vol. 4, 1 April 2016. ISSN: 2338-7246.